

Penggunaan Strategi Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Rifa Hadiah¹, Muchammad Eka Mahmud², Yunita Noor Azizah³

¹SDN Muara Asam-Asam

²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 10 Mei 2024

Revised 1 Juni 2024

Accepted 6 Juni 2024

Keywords:

Talking Stick Strategy,
Learning Outcomes,
Classroom Action Research
(CAR).

Kata Kunci:

Strategi Talking Stick, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

ABSTRACT

This study was motivated by the low student learning outcomes due to the use of traditional learning strategies in delivering PAI materials. The purpose of this study was to determine how the use of talking stick strategy can improve PAI learning outcomes in grade IV students at UPTD SD Negeri Muara Asam-Asam. This research is a classroom action research (PTK) with 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research sample was 21 students of class IVb, who followed 2 cycles. Data collection techniques used tests, observation, and documentation. The results showed that the use of the talking stick strategy can improve student learning outcomes, with the average score in cycle I reaching 70 and cycle II increasing to 80. Observation also showed an increase in student activity, from 42% in cycle I to 90% in cycle II. In conclusion, the talking stick strategy is effective in improving PAI learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa akibat penggunaan strategi pembelajaran tradisional dalam menyampaikan materi PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi talking stick dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Muara Asam-Asam. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sampel penelitian adalah 21 siswa kelas IVb, yang mengikuti 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai pada siklus I mencapai 70 dan siklus II meningkat menjadi 80. Observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas siswa, dari 42% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Kesimpulannya, strategi talking stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Copyright © 2024 Rifa Hadiah, Muchammad Eka Mahmud, Yunita Noor Azizah

* Corresponding Author:

Rifa Hadiah

SDN Muara Asam-Asam

Email: rifahadiah@gmail.com

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Aenon, N., Iskandar I., Rejeki, H.S, 2020)

Pada saat sekarang ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung pasif, dimana seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Hal ini akan menimbulkan kejengahan terhadap peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan. Kegiatan belajar yang terpusat seperti ini merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan (web).

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran di pendidikan formal saat ini adalah rendahnya daya serap peserta didik, yang terlihat dari hasil belajar yang masih memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang tidak menyentuh dimensi peserta didik, yaitu bagaimana mereka sebenarnya belajar. Proses pembelajaran masih didominasi guru dan tidak memberi akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), sehingga peserta didik kurang aktif dalam menerima pelajaran. Dengan metode ceramah, guru menjelaskan semua materi dan peserta didik hanya mendengarkan. Sesekali, guru memberi kesempatan untuk bertanya, namun hanya sedikit siswa yang bertanya. Metode ini membuat peserta didik cenderung pasif, mengikuti aturan guru di kelas, dan menganggapnya membosankan.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI, peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang tepat serta metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah metode pembelajaran peserta didik aktif yaitu Strategi *talking stick* (tongkat bicara) yaitu tehnik komunikasi yang digunakan dalam berbagai konteks untuk memfasilitasi percakapan dan diskusi yang berjalan dengan tertib dan adil.Prinsip dasar dalam strategi *talking stick* adalah memberikan setiap orang kesempatan untuk berbicara.

B. Tinjauan Pustaka

1. Strategi *Talking Stick*

Talking stick (tongkat bicara) adalah teknik komunikasi yang digunakan dalam berbagai konteks untuk memfasilitasi percakapan dan diskusi yang berjalan dengan tertib dan adil.Metode ini memiliki akar dalam budaya pribumi Amerika dan telah diadopsi oleh banyak kelompok dan organisasi di seluruh dunia.Prinsip dasar *Talking stick* adalah memberikan setiap orang kesempatan untuk berbicara, sambil mempromosikan pendengaran yang penuh perhatian dan rasa hormat terhadap pendapat orang lain (Octavia, S.A, 2020).

Langkah-langkah penerapan strategi *Talking Stick* dimulai dengan persiapan, di mana guru menyiapkan tongkat atau objek lain yang mudah dipegang. Objek tersebut berfungsi sebagai '*talking stick*' yang akan digunakan peserta didik untuk berbicara. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai konsep atau informasi yang akan dipelajari oleh peserta didik, agar mereka memiliki pemahaman dasar sebelum mulai berdiskusi.

Setelah penjelasan, guru mendistribusikan urutan berbicara kepada peserta didik, yang bisa acak atau berdasarkan urutan yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta didik diminta untuk tidak menginterupsi orang yang sedang berbicara, berbicara dengan singkat, dan tidak mengkritik pendapat orang lain. Ketika seseorang berbicara, dia memegang tongkat dan memiliki hak untuk berbicara tanpa gangguan, sementara peserta didik lain

harus mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah selesai berbicara, peserta didik menyerahkan tongkat kepada orang berikutnya dalam urutan.

Guru kemudian mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap hasil pemadanan yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah itu, guru dan peserta didik melakukan diskusi untuk memahami hubungan atau asosiasi yang terbentuk dari pemadanan tersebut. Pada akhirnya, peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggali pemahaman baru yang diperoleh.

Kelebihan dari strategi Talking Stick antara lain melatih siswa untuk membaca dan memahami materi dengan cepat, memacu siswa untuk lebih giat dalam belajar, serta memberi mereka keberanian untuk mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini juga membuat siswa ceria, senang, dan melatih mental mereka untuk siap menghadapi kondisi dan situasi apapun. Namun, ada juga kelemahan dari model ini, seperti membuat siswa merasa cemas, takut akan pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan tidak semua siswa siap menghadapi pelajaran (web).

2. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar, terlebih dahulu akan diuraikan dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata, yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI, hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, atau buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum, Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya, anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah mereka yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (web). Adapun yang dimaksud dengan belajar, menurut Usman, adalah "perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan." Lebih luas lagi, Subrata mendefinisikan belajar sebagai "(1) membawa kepada perubahan, (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, (3) perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja." Dari beberapa definisi di atas, terlihat bahwa para ahli menggunakan istilah "perubahan," yang berarti setelah seseorang belajar, ia akan mengalami perubahan.

Mardianto menjelaskan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sistematis untuk mengubah tingkah laku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan siswa ke arah yang lebih positif. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini menjadi indikator tercapainya tujuan pembelajaran, yang diukur melalui evaluasi berupa nilai. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku siswa setelah menggunakan strategi information search dan metode resitasi.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (web). Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan mempengaruhi prestasi belajar siswa terlepas dari proses belajar mengajar di kelas. Faktor internal ini meliputi keadaan fisik atau jasmani siswa, kecerdasan atau inteligensi, serta bakat, minat, dan motivasi siswa. Keadaan fisik seperti gangguan mata dapat menghambat proses belajar, sementara tingkat kecerdasan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bakat dan minat juga mempengaruhi semangat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa dan juga mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi sekolah, keluarga, dan sosial masyarakat. Sekolah, sebagai tempat pembelajaran, memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, baik melalui kurikulum, metode pembelajaran, maupun fasilitas yang ada. Keluarga juga memainkan peran yang sangat besar, dimana dukungan orang tua terhadap proses belajar siswa akan meningkatkan hasil belajarnya. Terakhir, faktor sosial masyarakat, seperti

budaya membaca, juga turut mempengaruhi motivasi dan kebiasaan belajar siswa. Peran guru sangat penting untuk menjadi teladan bagi siswa dalam menghadapi faktor-faktor eksternal ini.

3. Materi Pendidikan Agama Islam kelas IV “Menyambut Usia Balig”

Secara bahasa balig berarti sampai . Menurut istilah balig ialah kedewasaan bagi seorang (muslim). Bagi laki-laki, di tandai dengan antara lain ,keluar mani (mimpi basah) dan bagi perempuan ditandai dengan keluarnya Haid. Fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum Islam, termasuk tata aturan dan ibadah yang berkaitan dengan Allah SWT dan sesama manusia. Salah satu bahasan dalam fikih adalah tanda-tanda balig. Tanda-tanda balig pada laki-laki antara lain adalah mimpi basah, yaitu kondisi ketika seorang laki-laki mengalami kontraksi seksual saat tidur yang mengakibatkan keluarnya cairan dari alat kelaminnya. Sedangkan pada perempuan, tanda balig adalah haid (menstruasi), yaitu keluarnya darah akibat gugurnya sel telur yang tidak dibuahi. Selain itu, berumur lima belas tahun juga merupakan tanda balig, baik untuk anak laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan perhitungan kalender hijriyah, meskipun tidak mengalami tanda-tanda balig lainnya.

Biologi adalah ilmu yang mempelajari sifat dan keadaan makhluk hidup, termasuk manusia. Dalam konteks perkembangan manusia, biologi mengkaji tahap-tahap perkembangan, salah satunya masa pubertas. Bagi anak laki-laki, hormon testosteron berperan penting dalam perkembangan seksual sekunder. Hormon ini menyebabkan perubahan fisik seperti tumbuhnya kumis, jenggot, jambang, serta rambut di alat kelamin dan ketiak. Tubuh laki-laki juga menjadi lebih kekar, berotot, dan jakun tumbuh. Suara menjadi lebih berat, badan tumbuh lebih cepat, dan nafsu makan meningkat.

Bagi anak perempuan, perkembangan dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Hormon ini mematangkan ovum dan mengatur perkembangan seksual sekunder, yang ditandai dengan membesarnya payudara dan pinggul, serta tumbuhnya rambut di alat kelamin dan ketiak. Hormon estrogen juga membuat kulit perempuan lebih halus dibanding laki-laki, dan perempuan akan mengalami menstruasi atau haid.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dalam kelas (web). Penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, di mana peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV UPTD SD Negeri Muara Asam-Asam. Fokus penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Menyambut Usia Balig, yang menerapkan strategi pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri Muara Asam-Asam, yang terdiri dari 43 peserta didik, dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Populasi ini merupakan keseluruhan individu yang akan diteliti untuk mengetahui karakteristiknya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IV B, yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengikuti tahapan yang cermat, yaitu mendefinisikan populasi yang akan diamati, menentukan kerangka sampel, memilih teknik sampling yang tepat, melakukan pengambilan sampel, dan memeriksa ulang proses sampling.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan tertentu. PTK dapat dilakukan oleh guru secara individu atau bersama pihak lain dalam bentuk kolaborasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yakni peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Muara Asam-Asam. Sumber data sekunder adalah

data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti hasil observasi dan tes yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan tiga metode: observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis keadaan atau perilaku objek penelitian, yakni proses pembelajaran menggunakan metode Talking Stick di kelas IV UPTD SD Negeri Muara Asam-Asam. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa melalui soal isian yang diberikan pada akhir siklus untuk menilai pemahaman materi. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari catatan, buku, foto, dan dokumen terkait untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan tes. Teknik analisis dan pengujian yang digunakan dalam penelitian ini terkait metode Talking Stick adalah survei atau angket. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode ini. Skala likert atau pilihan ganda digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar, keterlibatan, dan kepuasan peserta didik terhadap strategi pembelajaran tersebut.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022/2023 di kelas IV UPTD SD Negeri Muara Asam-Asam dengan jumlah 21 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pendekatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi Talking Stick pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pokok bahasan Menyambut Usia Balig, agar peserta didik dapat lebih memahami tanda-tanda usia balig dalam ilmu Fikih. Pada tahap pra-siklus, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.

1. Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Perencanaan Siklus I meliputi beberapa persiapan, antara lain: membuat modul pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Talking Stick pada materi Menyambut Usia Balig, mempersiapkan alat evaluasi berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran, serta membuat lembar observasi peserta didik untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dimulai dengan kegiatan pembukaan yang meliputi salam, menyapa peserta didik, berdoa, serta apresiasi dengan membaca surat pendek yang dihubungkan dengan materi tanda-tanda usia balig. Motivasi juga diberikan dengan "Tepuk Semangat", dan siswa diminta untuk menyampaikan komitmen tentang sikap yang ingin mereka tunjukkan. Pada kegiatan inti, siswa mempelajari materi dengan membaca buku Pendidikan Agama Islam, melakukan tanya jawab, serta bekerja dalam kelompok untuk mempelajari soal terkait tanda-tanda usia balig. Setiap kelompok menggunakan metode Talking Stick, di mana siswa bergantian menjawab pertanyaan sambil memutar tongkat. Setelah itu, siswa membuat paparan mengenai tanda-tanda usia balig dan melakukan evaluasi bersama guru.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari dan memberikan kesimpulan. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes siklus I dan observasi terhadap aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok. Berdasarkan refleksi, tindakan yang diambil adalah guru perlu memberikan pendekatan lebih merata kepada siswa dan menciptakan suasana

pembelajaran yang kondusif. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang maksimal, sehingga perlu peningkatan pada siklus II

3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada Perencanaan Siklus II, beberapa persiapan yang diperlukan antara lain pembuatan modul pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Talking Stick pada materi Menyambut Usia Balig, mempersiapkan alat evaluasi (tes) untuk setiap akhir siklus, serta membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada Pelaksanaan Siklus II, kegiatan pembukaan dimulai dengan salam, menyapa peserta didik, berdoa, dan mengaitkan materi dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian, peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu nasional dan memberikan motivasi semangat belajar. Pada kegiatan inti, peserta didik mempelajari materi dengan membaca buku, melakukan tanya jawab, dan bekerja dalam kelompok untuk mempelajari soal terkait perubahan fisik laki-laki dan perempuan setelah balig. Setiap kelompok menggunakan metode Talking Stick untuk menjawab pertanyaan secara bergiliran, dan kegiatan berlanjut dengan pembuatan paparan tentang tanda-tanda usia balig. Evaluasi dilakukan dengan lembar kerja yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi, memberikan kesimpulan, dan menanyakan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan membagikan soal tes siklus II, serta observasi terhadap aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan 19 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas, dengan rata-rata kelas 80,0. Ketuntasan klasikal mencapai 90%, melebihi batas minimum. Berdasarkan refleksi, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena ketuntasan klasikal sudah tercapai dan hasil observasi serta keaktifan siswa menunjukkan kriteria sangat baik. Penggunaan strategi Talking Stick terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif serta saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa penerapan strategi Talking Stick memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran tiap siklus setiap pertemuan, dengan peserta didik diberi penugasan kelompok dan evaluasi berupa LKPD. Bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dan meningkatnya hasil rata-rata setelah diberi perlakuan disebabkan karena strategi Talking Stick memberikan pembelajaran yang lebih bermakna melalui pengalaman nyata dalam belajar serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi Talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya Kelas IVb di UPTD SD Negeri Muara Asam-Asam dengan 90% nilai ketuntasan belajar siswa dan penggunaan strategi talking stick hasil belajar siswa dapat meningkat.

Referensi

- Aeon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). *Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pendidikan jasmani*. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 3(2)
- Amal, M. K. (2019). *SK Penelitian Kolaboratif 2019*.
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). *Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi*. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 4(4),

- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal pendidikan penabur, 7(10), 1
- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*. Jurnal Education and development, 8(2),
- Deepublish. Primawati, P., Ambiyar, A., & Ramadhani, D. (2017).
- Fajrin, O. A. (2018). *Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pengembangan Pendidikan, 8(1), 210251
- Kristiningtyas, W. (2017). *Peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif dan psikomotorik dalam membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi melalui metode survei lapangan*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(1).
- Karman, K. (2018). *Tafsir ayat-ayat pendidikan*
- Mania, S. (2008). *Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 11(2), 51
- Noviasari, W. (2017). *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Noor, T. (2018). *rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 2(01).
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*.
- Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan metode talking stick. Invotek (Korelasi Minat Berwirausaha dengan Kinerja Praktik Kerja Industri Siswa SMK), 17(1),
- Purnomo, B. H. (2011). *Metodedan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research)*. Jurnal Pengembangan Pendidikan, 8(1), 210251
- Wulandari, D. F. (2016). *Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Magelang*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.